



Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan

Azhar^{1✉}, Abdul Latif Hutagaol², Sri Rezeqi Rafiqah Manurung³, Elfin Nazri⁴, Amiruddin⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : abualifahas@gmail.com¹, abdullatifhutagaol@gmail.com², sirezekining@gmail.com³,
nazrielfin301@gmail.com⁴, amirhsb84@gmail.com⁵

Abstrak

Masyarakat dan sekolah adalah satu kesatuan yang tak terpisah dalam upaya mendidik anak bangsa. Bahkan, keduanya adalah bagian sentra dari tripusat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Latar penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Qur'an Kisaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Pemerolehan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen humas di SD IT Qur'an Kisaran terlaksana dengan baik, hal ini ditinjau dari terlaksananya fungsi-fungsi manajemen dalam mengembangkan sekolah tersebut. Lebih lanjut, kinerja humas dilaksanakan dengan baik, berupa keterlibatan secara langsung bersama wali siswa, pemerintah dan instansi terkait, komite dan masyarakat umum, ditambah lagi dengan keterlibatan bidang humas dalam sosialisasi *online* sekolah tersebut di berbagai media sosial.

Kata Kunci: Lembaga Pendidikan, Manajemen Hubungan Masyarakat.

Abstract

Communities and schools are an inseparable unit in the effort to educate the nation's children. Both are part of the center of the tri-center of education. This study aims to describe the management of public relations (public relations) in developing educational institutions. The background of this research is the Qur'an Kisaran Integrated Islamic Elementary School (SD IT). This study uses a qualitative approach with a descriptive study method. Data collection was done through the interview, observation, and document study techniques. Furthermore, the data were analyzed using reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data obtained through triangulation techniques. The results of this study indicate that the management of public relations at SD IT Qur'an Kisaran is carried out well, this is in terms of the implementation of management functions in developing the school. Furthermore, the performance of public relations was carried out well, in the form of direct involvement with student guardians, government and related agencies, committees, and the general public, coupled with the involvement of the public relations field in the online socialization of the school on various social media.

Keywords: Educational Institutions, Public Relations Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk merubah jiwa anak dengan cara mengarahkan dan membimbing potensi yang dimilikinya secara optimal. Tugas pendidikan juga mempersiapkan peserta didik agar mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan bangsa, dan Negara tempat mereka hidup serta melakukan semua aktivitasnya (Syarifudin, 2011).

Di era ini, masyarakat sangat mudah melihat perkembangan suatu lembaga pendidikan. Apakah lembaga pendidikan tersebut bermutu atau tidak. kemajuan lembaga pendidikan juga ditentukan oleh masyarakat. Karena, kemajuan lembaga pendidikan dapat dilihat dari seberapa jauh masyarakat dapat mempercayai mereka untuk mengembangkan tugas dan amanahnya. Sehingga, lembaga pendidikan atau para pemangku kebijakan dan pelaku pendidikan khususnya harus membuat strategi yang mampu menciptakan iklim lembaga yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

Jika dikaji terus menerus, maka setiap lembaga pendidikan diharuskan mampu mensinergikan dan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan proses manajerial di lembaganya. Pernyataan ini disebut sebagai pendidikan bersama masyarakat, yaitu lembaga berusaha mengikutsertakan masyarakat di setiap program pemerintah. Hal ini disebabkan karena kebutuhan nyata yang dihadapi masyarakat merupakan tujuan utama lembaga pendidikan itu berdiri (Winarni, 2006).

Namun, melihat realita saat ini yang mana sering terjadi hubungan yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan terhadap masyarakat maupun sebaliknya. Hal ini jelas disebabkan oleh banyak faktor, dan idealnya lembaga pendidikan dan masyarakat harus terjalin hubungan yang harmonis. Jika organisasi tidak menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka ada rasa enggan untuk memberikan aspirasi dari masyarakat kepada lembaga tersebut. Sehingga timbul kesenjangan hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Akibatnya, komunikasi di dalam lembaga tidak berjalan dengan baik (Mundiri, 2016).

Minimnya sinergitas antara lembaga dan masyarakat internal maupun eksternal adalah kurang maksimalnya peran humas dalam sebuah organisasi. Faktor lain adalah tidak ditempatkannya fungsi humas di dalam lembaga pendidikan secara benar (Zubair, 2018). Kesenjangan ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap citra lembaga pendidikan dan citra buruknya. Kegiatan humas yang berada di lembaga pendidikan dapat menyampaikan kesadaran dan pendapat masyarakat yang baik tentang pendirian sekolah dan lembaga pendidikan.

Manajemen yang buruk juga bisa menjadi alasan mengapa bidang humas suatu organisasi sekolah tidak berjalan dengan baik dan mempengaruhi citra sekolah. Ada beberapa hal yang menyebabkan partisipasi masyarakat Indonesia terhadap pendidikan masih rendah antara lain: (1) kondisi sosial, kultural, geografis masyarakat Indonesia, (2) ketidakberdayaan financial masyarakat dalam hal pembiayaan, dan (3) pembuatan kebijakan yang kurang memperhatikan kondisi lapangan (Roskina, 2011).

Partisipasi masyarakat dan hubungan dengan lembaga pendidikan sebagai kontribusi bagi kemajuan lembaga Islam harus diperhatikan oleh pemerintah. Masyarakat perlu menyadari bahwa mereka memainkan peran yang sangat penting, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga Islam merupakan salah satu kunci kemajuan lembaga-lembaga tersebut.

Belum lagi apabila hubungan antara pihak sekolah dan wali murid serta masyarakat terjalin dengan baik tentu nantinya dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dan signifikan terhadap pengembangan pendidikan maupun pembelajaran sehingga dapat bersama mewujudkan pendidikan di sekolah yang bermutu (Roskina, 2011:188).

Peran humas dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu elemen sentral dan penting dalam manajemen pendidikan. Di sini, proses manajemen kehumasan untuk pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi program yang berfokus pada interaksi sosial kelembagaan dengan

memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Tingkat manajemen ini tidak dapat dipindahkan secara independen tanpa fitur lain. Karena setiap kali kita menjalankan fungsi kepemimpinan tertentu, fungsi kepemimpinan lainnya berlanjut ke tingkat berikutnya.

Sejatinya, penelitian relevan tentang manajemen hubungan masyarakat (humas) dan upaya mengembangkan lembaga pendidikan, telah dikaji dari berbagai sudut pandang. Di antaranya membahas dari aspek konsep dasar manajemen humas dalam pendidikan (Umar, 2016:18-29), manajemen humas dan tingkat kredibilitas sekolah (Deddiliawan & Arafat, 2019:84-89; Ismail, *et.al.*, 2018:13-17), manajemen humas dan mutu lembaga pendidikan (Dhuhan, 2017:167-189), dan manajemen humas dalam membangun *brand image* lembaga pendidikan (Sholihah, 2018:72-84; Priandono, 2019:391-410; Suardi, 2017).

Mencermati *literature review* di atas, dipahami bahwa berbagai penelitian relevan di atas masih menyisakan ruang “kosong” dalam upaya analisis manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan dengan latar penelitian di SD IT Qur'an Kisaran. Dengan demikian, peneliti berupaya memperdalam kajian tersebut, yang dirangkum dalam judul penelitian, “*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SD IT Qur'an Kisaran)*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Artinya, narasi kata dan upaya menggambarkan sesungguhnya keadaan yang diteliti menjadi sistemik penyajian data dalam penelitian, bukan berbasis angka. Adapun latar penelitian bertempat di SD IT Qur'an Kisaran. Teknik pemerolehan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen (Assingkily, 2021). Dalam praktiknya, peneliti mengobservasi kegiatan (program) kesiswaan di sekolah tersebut, kemudian mewawancarai informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, bidang humas sekolah, masyarakat sekitar, dan juga siswa. Untuk melihat kecocokan data maka peneliti mengecek kajian dokumen dan arsip sekolah. Adapun teknik analisis data melalui reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil analisis kemudian diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Penggunaan teknik triangulasi ini dimaksudkan untuk mengecek keabsahan data berdasarkan metode minimal 3 (tiga) metode (observasi, wawancara, dokumentasi), serta mengacu pada sumber data, minimal 3 (tiga) sumber data (kepala sekolah, guru, bidang humas sekolah, masyarakat dan siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Manajemen Humas dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan

Pemimpin sebagai manajer atau sebaliknya, dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki fungsi penting yaitu memberi kemudahan dalam proses mencapai tujuan secara komparatif di antara para anggota dan pada saat yang sama menyediakan kesempatan bagi pertumbuhan serta perkembangan pribadi mereka. Menurut Hakim (2016:104-114) kepemimpinan adalah suatu konsep manajemen dalam kehidupan berorganisasi, mempunyai kedudukan yang strategis dan merupakan suatu gejala sosial yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan berkelompok.

Melihat temuan di SD IT Qur'an Kisaran kita dapat melihat bahwa kepemimpinan di lembaga juga menjadi fokus dari semua kegiatan. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan manajer dan manajer utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan dalam perkembangan suatu lembaga, pemimpin juga merupakan penentu keberhasilan pengembangan lembaga. Di sekolah ini, kepala sekolah juga menyediakan ruang untuk perjalanan, tetapi tetap merupakan proses yang ditetapkan untuk mengembangkan individualitas masing-masing pihak yang bertanggung jawab dan tertarik dalam mengelola dan mengelola hubungan kelembagaan dengan masyarakat.

Persoalan ini sesuai dengan temuan lain yang mengemukakan bahwa pihak humas memang seharusnya memiliki kemampuan untuk dapat menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dan harmonis dengan

masyarakat, agar tercipta pandangan yang positif dari masyarakat terhadap kondisi lembaga maupun pendidikannya (Harini & Karwanto, 2014:8-20). Dengan demikian, baik kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah bidang humas di lembaga pendidikan tidak terlepas dari prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dalam hubungannya dengan masyarakat agar mudah dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi bersama, di antaranya (Nasution, 2010):

Pertama, prinsip hubungan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Melalui kegiatan komunikasi, manusia tidak lepas dari interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, prinsip hubungan memegang peranan penting, khususnya di SD IT Qur'an Kisaran. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa pengelola sekolah dan tenaga kependidikannya sering mengadakan diskusi-diskusi yang terkoordinasi untuk lebih mengembangkan lembaga pada seluruh komponennya, Termasuk hubungan masyarakat.

Menurut Risdoyok & Aprison (2021), komunikasi sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Melalui komunikasi, hubungan harmonis antara pihak sekolah, masyarakat dan wali siswa akan terjalin dengan baik. Bahkan, berbagai kerjasama dalam proses pendidikan anak juga berlangsung efektif melalui jalinan komunikasi yang baik. Dengan demikian, proses koordinasi dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Kedua, prinsip-prinsip komunikasi interpersonal. Komunikasi yang tercipta ini bersifat timbal balik dan interaktif. Komunikasi ini merupakan salah satu prinsip dukungan publik untuk membentuk orang-orang dengan komunitas sebagai pengguna dan pihak yang mewakili organisasi. Kegiatan humas di SD IT Qur'an Kisaran menyadari bahwa komunikasi yang baik sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan semua masalah pendidikan yang berkaitan dengan siswa, keluarga dan sekolah, jadi selalu berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung.

Berkaitan dengan prinsip di atas, Widodo, *et.al.* (2021) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah terhadap siswa. Tentunya, ini melalui hubungan interaktif antara guru dan wali siswa, untuk memperoleh informasi terkait bagaimana pembelajaran dan penguatan materi ajar bagi siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Upaya ini juga dapat dilaksanakan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling yang berdampak signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Ketiga, prinsip gaya partisipatif dilakukan untuk menggali aspirasi. Hasil penelitian di SD IT Qur'an Kisaran menunjukkan bahwa para pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat semuanya memberikan sumbangan pemikiran dan upaya untuk kelancaran dan efektifitas pelaksanaan kebijakan sekolah, terutama ketika memilih dan memutuskan pedoman yang diperlukan. *Keempat*, prinsip persuasif. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain (Jubaedah, *et.al.*, 2021). Untuk membujuk orang lain, jujur, objektivitas, memikirkan orang lain, memperhatikan layanan, menunjukkan profesionalisme, pandangan ke depan, dan keramahan, sehingga manajer dapat mempengaruhi bawahan dan rekan kerja Anda perlu mempercayai manajer dan tenaga kerja.

Kelima, prinsip informatif. Humas sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kehumasan SD IT Qur'an Kisaran harus mampu mengelola informasi strategis dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat umum di dalam fasilitas dan kepada masyarakat umum/orang luar di luar fasilitas. Hal ini dibuktikan dengan seringnya kunjungan orang tua siswa, masyarakat umum, bahkan pihak SD IT Qur'an Kisaran lainnya.

Keenam, prinsip membina hubungan. Dalam hal ini, pengelola perlu memunculkan kreativitas dan inovasi untuk membina hubungan masyarakat. Kepala Sekolah dan Humas SD IT Qur'an Kisaran berkomitmen untuk menjaga hubungan baik dengan pendidik, staf dan siswa, serta memberikan dorongan dan motivasi. Dengan mengedepankan kerjasama yang saling menguntungkan bagi orang tua dan lembaga eksternal.

Humas SD IT Qur'an Kisaran menggunakan beberapa pendekatan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat luas. Ini melibatkan pemilihan waktu yang tepat bagi mereka untuk berkumpul dan

melibatkan komunitas dalam kegiatan sekolah, dan kemudian memilih beberapa orang yang berpengaruh di komunitas atau institusi untuk mengundang mereka berkolaborasi. Prinsip dan pendekatan kehumasan SD IT Qur'an Kisaran memudahkan untuk menentukan jalan pemecahan masalah dan hambatan dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan, tergantung pada kebutuhan, waktu dan keadaan lembaga serta masyarakat.

Dengan adanya humas dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka mempertahankan eksistensi kelembagaan, karena sebagian besar masyarakat memandang semua lembaga pendidikan sebagai lembaga yang kompeten dalam bidang pendidikan bagi generasi penerus mereka (Umar, 2016).

Untuk memastikan hal tersebut, Wakil Humas SD IT Qur'an Kisaran memandang masyarakat sebagai target utama humas bagi organisasi, bisnis, atau lembaga pendidikan. Humas SD IT Qur'an Kisaran mengandaikan masyarakat juga akan menjaga dan menentukan kualitas pengembangan kelembagaan, mengingat kebutuhan dan kepentingan individu yang selalu beragam, sehingga prinsip partisipasi masyarakat benar-benar dilaksanakan. Dan semakin banyak partisipasi yang Anda miliki, semakin banyak tanggung jawab dan tanggung jawab yang Anda miliki untuk institusi, dan pada akhirnya kesetiaan Anda kepada institusi.

Hal ini senada dengan penjelasan Fauziyati (2018), yang menerangkan perlunya menerapkan prinsip untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan. Sehingga mengharapkan lembaga pendidikan yang mampu berkomunikasi secara aktif dengan masyarakat. Adanya partisipasi publik internal maupun eksternal dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas perlu dimaksimalkan.

Sedangkan ada beberapa strategi yang digunakan pihak humas di SD IT Qur'an Kisaran yang aktif untuk menarik partisipasi masyarakat agar ikut andil dalam mengembangkan pendidikan yang dirasa cukup penting dalam menentukan keberhasilannya. Upaya-upaya humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan di sekolah, di antaranya:

Pertama, menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan Orang Tua dan Masyarakat. Orang tua dan masyarakat akan ikut berpartisipasi jika mereka juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. Manfaat ini dapat diartikan sebagai kepedulian dan kepuasan karena dapat menyumbangkan kemampuan mereka bagi kepentingan sekolah. Ini menjadi hal penting dalam membina hubungan dengan orang tua dan masyarakat dalam menetapkan komunikasi yang efektif (Fauziyati, 2018:173). *Kedua*, di SD IT Qur'an Kisaran mengupayakan partisipasi masyarakat melalui komunikasi langsung seperti temu wali murid di setiap program yang akan diberlakukan di sekolah. Dan biasanya ditindak lanjuti melalui grup sosial media.

Ketiga, melakukan sosialisasi. Humas memang mempunyai tugas sebagai pemecah masalah dalam berkomunikasi pada masyarakat maupun institusi dan publik. Dan memang seharusnya humas secara intensif mensosialisasikan lembaganya secara terbuka dan menyeluruh (zubair, 76). Seperti halnya Humas di SD IT Qur'an Kisaran, mereka melakukan sosialisasi dengan cara dan pendekatan yang berbeda. Ini termasuk mengirim surat ke banyak sekolah Taman kanak-kanak dengan profil sekolah setiap tahun dan kemudian mengunjungi sekolah Taman Kanak-kanak. Biasanya ada sekitar 15 TK yang perlu disosialisasikan setiap tahun, dan siswa berpartisipasi dalam semua kompetisi di pedesaan, nasional dan banyak cara lainnya. Suatu pendekatan yang digunakan untuk tujuan sosialisasi. *Keempat*, Kerja sama dengan instansi lain. Seperti halnya di SD IT Qur'an Kisaran juga menerapkan kerjasama yang menjadi program sekolah. Hal ini didukung dengan sebagian besar program dari organisasi juga Instansi lain.

Sekolah sebagai lembaga/organisasi yang menghasilkan talenta tingkat tinggi harus mampu membimbing seluruh peserta didiknya ke tingkat kompetensi yang tinggi di bidangnya. Sementara itu, masyarakat menentukan tujuan, strategi, dan perwakilan dalam melaksanakan kebijakan sebagai partisipasi masyarakat dalam seluruh proses dan pembangunan masyarakat, tergantung pada makna pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, humas perlu dilakukan secara harmonis. Lembaga dan masyarakat perlu bekerja sama dan bahu-membahu untuk membantu tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Peningkatan kinerja kehumasan dalam pelaksanaan semua program kehumasan tentunya memerlukan observasi, modifikasi, evaluasi, dan pelaksanaan program kehumasan selama proses manajemen. Memungkinkan Anda untuk melihat dengan jelas program mana yang dilaksanakan dengan baik atau tidak secara optimal. Dan evaluasi itu menitikberatkan pada proses dalam program dan evaluasi hasil setelah program dilaksanakan.

Dengan cara ini, penilaian dapat dengan mudah digunakan sebagai tolok ukur ketika memutuskan perbaikan program dan ketika memutuskan program tindak lanjut seperti: Ini lebih efektif dan efisien dari program sebelumnya. Kegiatan Humas SD IT Qur'an Kisaran senantiasa melakukan self assessment terhadap berbagai program yang dilaksanakan, karena dirasa perlu untuk melakukan assessment. Evaluasi humas di SD IT Qur'an Kisaran biasanya dilakukan oleh humas saat program sudah dilaksanakan sepenuhnya. Dan di akhir pelajaran, kepala sekolah akan mengevaluasinya. Model evaluasi ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja humas selama pelaksanaan program, dan evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran untuk meningkatkan hasil evaluasi dari Humas oleh manajemen sekolah.

Karena kegiatan kehumasan dilakukan oleh beberapa orang dan evaluasi dilakukan oleh beberapa orang, maka kritik, saran, dan pendapat yang membangun dapat dengan mudah diperoleh untuk pengembangan lebih lanjut kegiatan kehumasan. Hasil evaluasi semua sekolah memudahkan kegiatan humas di SD IT Qur'an Kisaran untuk mengamati dan mengevaluasi semua program yang dilaksanakan serta menentukan dan mengubah program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya.

Penilaian digunakan agar dapat mengkaji pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan yang mana terdiri atas program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penyelidikan dan penilaian yang dilakukan secara cermat, dan dalam evaluasi tentu dilakukan penyelidikan dan penilaian terhadap hambatan yang ada dalam proses maupun hasil dari suatu program (Harini & Karwanto, 2014:16-17). Dengan model evaluasi yang dilaksanakan oleh humas SD IT Qur'an Kisaran yang seperti itu, tentu akan mendukung dan mewujudkan pendidikan di SD IT Qur'an Kisaran lebih berkembang dan berkualitas. Karena upaya perbaikan dan pengembangan yang dilakukan secara menyeluruh dari semua komponen-komponen yang ada telah dilaksanakan dengan teratur dan sungguh-sungguh.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen humas di SD IT Qur'an Kisaran terlaksana dengan baik, hal ini ditinjau dari terlaksananya fungsi-fungsi manajemen dalam mengembangkan sekolah tersebut. Lebih lanjut, kinerja humas dilaksanakan dengan baik, berupa keterlibatan secara langsung bersama wali siswa, pemerintah dan instansi terkait, komite dan masyarakat umum, ditambah lagi dengan keterlibatan bidang humas dalam sosialisasi *online* sekolah tersebut di berbagai media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Deddiliawan, A., & Arafat, Y. 2019. Manajemen Humas untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 84-89.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2478>.
- Dhuhani, E.M. 2017. Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 167-189. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2478>.

- 1457 *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan – Azhar, Abdul Latif Hutagaol, Sri Rezeqi Rafiqah Manurung, Elfin Nazri, Amiruddin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2167>

- Fauziyati, W.R. 2018. Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia. *Qalamuna*, 10(1), 157-177.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/140>.
- Hakim, M.N. 2016. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104-114.
<https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/7>.
- Harini, I.N., & Karwanto, K. 2014. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 8-20.
- Ismail, A.D., Jamil, A.F., & Adityo, A. 2018. Manajemen Humas SMK Muhammadiyah 9 Wagir untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 13-17. <https://eprints.umm.ac.id/44145/>.
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. 2021. Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi Sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1246>.
- Mundiri, A. 2016. Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membangun *Branding Image*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 58-72. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/125>.
- Nasution, Z. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press.
- Priandono, F. 2019. Manajemen Humas Pendidikan dalam Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 391-410.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1740>.
- Risdo�ok, R., & Aprison, W. 2021. Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/819>.
- Roskina, M.S. 2011. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal el-Hikmah*, 8(2), 184-196. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2243>.
- Sholihah, T. 2018. Strategi Manajemen Humas dalam Menciptakan *School Branding* pada Sekolah Islam Terpadu. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 3(2), 72-84.
<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/6455>.
- Suardi, M. 2017. Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/434>.
- Syarifudin, E. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Umar, M. 2016. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18-29. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/688>.
- Widodo, H., Sari, D.P., Wanhar, F.A., & Julianto, J. 2021. Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>.
- Winarni, F. 2006. Reorientasi Pendidikan Nilai dalam Menyiapkan Kepemimpinan Masa Depan. *Cakrawala Pendidikan*, 25(1), 139-171. <https://eprints.uny.ac.id/3268/1/08-winarni.pdf>.